

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan bahwa Taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) secara keseluruhan memiliki tingkat kenyamanan dengan kriteria nyaman. Penelitian ini mengacu pada berbagai indikator kenyamanan ruang publik berdasarkan teori Stephen Carr (1992), dan referensi pendukung lainnya, serta dilengkapi dengan data primer berupa observasi lapangan dan wawancara kepada pengunjung taman. Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) merupakan ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial, aktivitas fisik, serta pelestarian lingkungan di tengah pesatnya urbanisasi di kawasan BSD City, Tangerang Selatan.

Dalam aspek kenyamanan fisik, sebagian besar pengunjung merasakan kenyamanan yang tinggi. Keberadaan pepohonan rindang, vegetasi yang beragam, dan tata ruang terbuka yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik menjadikan taman ini terasa sejuk dan tidak terlalu panas, terutama di siang hari. Penataan ruang terbuka yang memungkinkan sinar matahari masuk secara proporsional juga memberikan pencahayaan alami yang cukup baik. Selain itu, kebersihan taman yang relatif terjaga turut menjadi faktor pendukung kenyamanan fisik pengguna. Petugas kebersihan yang secara rutin membersihkan area taman, serta ketersediaan tempat sampah di beberapa titik, memberikan kenyamanan visual dan mencegah bau yang mengganggu.

Namun, hasil observasi menunjukkan adanya titik-titik tertentu yang memiliki genangan air setelah hujan, serta infrastruktur permukaan yang licin, yang berpotensi mengurangi kenyamanan dan keselamatan pengguna. Pada aspek kenyamanan visual, taman ini mampu memberikan kesan estetis yang kuat. Tata letak elemen-elemen lanskap seperti tanaman hias, jalur pedestrian, kolam kecil, dan area duduk didesain dengan penataan yang rapi dan proporsional. Komposisi warna vegetasi yang bervariasi memberikan pengalaman visual yang menyenangkan. Elemen keras seperti bangku taman, lampu taman, dan papan

informasi juga didesain cukup serasi dengan elemen lunak, menambah kesan harmonis pada keseluruhan ruang. Visual taman yang menarik secara tidak langsung meningkatkan daya tarik pengunjung untuk berlama-lama di dalamnya. Meskipun demikian, beberapa bagian elemen visual seperti marka jalur *jogging* dan beberapa papan informasi terlihat mulai pudar dan memerlukan perawatan ulang agar tetap memberikan citra visual yang positif.

Aspek kenyamanan sosial juga menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) terbukti mampu menjadi ruang publik yang inklusif bagi berbagai kalangan usia, latar belakang, dan kepentingan. Kegiatan sosial yang berlangsung di taman sangat bermacam macam dari semua kalangan usia yang bermain, remaja yang berolahraga, keluarga yang bersantai, hingga komunitas yang mengadakan kegiatan bersama seperti senam pagi, yoga, dan pertunjukan seni. Interaksi sosial terjadi secara alami tanpa hambatan berarti, didukung oleh desain ruang yang terbuka dan tidak kaku. Tersedianya fasilitas seperti *gazebo*, bangku berkelompok, dan taman bermain anak mendorong terciptanya interaksi antar pengguna.

Dari segi kenyamanan keamanan, sebagian besar pengunjung merasa aman saat berada di taman, terutama pada pagi hingga sore hari. Keberadaan petugas keamanan dan CCTV di beberapa titik memberikan rasa aman yang signifikan. Area taman juga memiliki visibilitas yang baik, memungkinkan pengunjung merasa diawasi dan tidak terisolasi. Namun, pada malam hari, beberapa area taman dinilai masih kurang terang, terutama di area yang jauh dari akses utama. Penerangan taman perlu diperkuat agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas saat malam. Selain itu, jalur *jogging* yang berbatasan langsung dengan pepohonan lebat sebaiknya dipasang penerangan tambahan atau cermin pengaman untuk mencegah potensi tindakan kriminal.

Sementara itu, dari aspek aksesibilitas, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) cukup mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Lokasinya strategis dan dapat dicapai baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

Tersedianya lahan parkir yang cukup luas serta keterhubungan dengan jaringan jalan di BSD menjadi nilai tambah bagi taman ini. Jalur pedestrian dari arah luar menuju taman juga cukup baik, meskipun belum seluruhnya ramah

untuk pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Belum tersedianya guiding block bagi tunanetra, serta kemiringan ramp yang belum sesuai standar di beberapa titik, masih menjadi hambatan aksesibilitas universal. Dalam jangka panjang, peningkatan aksesibilitas inklusif akan mendukung kenyamanan semua kelompok pengguna tanpa diskriminasi.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) berada pada kategori nyaman dengan mayoritas indikator kenyamanan mendapatkan respons positif dari pengunjung. Keberhasilan ini tidak terlepas dari manajemen pengelolaan yang aktif dalam menjaga kebersihan, ketertiban, serta keberfungsian fasilitas taman. Selain itu, partisipasi masyarakat juga terlihat cukup tinggi dalam menjaga ketertiban dan memanfaatkan taman secara bertanggung jawab. Hal ini memperlihatkan keterkaitan antara aspek kenyamanan dan partisipasi pengguna dalam menciptakan kenyamanan bersama.

Namun, untuk mencapai kenyamanan optimal dan berkelanjutan, terdapat beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan. Pertama, perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur seperti jalur pedestrian, drainase, serta marka taman perlu dilakukan secara berkala agar tidak menurunkan kualitas kenyamanan fisik dan visual. Kedua, perlunya peningkatan fasilitas inklusif yang mempertimbangkan kebutuhan semua kalangan, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, lansia, dan difabel. Ketiga, penguatan sistem keamanan dan pencahayaan malam sangat penting untuk memperluas jam aktivitas pengunjung tanpa rasa takut. Keempat, taman sebaiknya menyediakan lebih banyak program atau kegiatan sosial seperti bazar komunitas, pertunjukan seni, atau *workshop* lingkungan yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat fungsi sosial taman. Kelima, penting adanya edukasi berkelanjutan mengenai pemanfaatan ruang publik secara bijak dan ramah lingkungan, seperti kampanye bebas sampah atau penggunaan fasilitas hijau secara kolektif.

Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) merupakan contoh nyata bagaimana ruang publik dapat dirancang dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat *urban* yang kompleks. Dengan mengintegrasikan pendekatan kenyamanan dalam setiap aspek perencanaan dan pengelolaan, taman ini berhasil

menjadi ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga fungsional secara sosial dan ramah secara ekologis. Analisis tingkat kenyamanan ini menjadi landasan penting bagi pemerintah daerah dan pengelola taman untuk terus meningkatkan aspek kenyamanan ruang publik, sejalan dengan prinsip kota berkelanjutan dan pembangunan yang berpihak pada manusia.

Dengan demikian, Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tidak hanya menjadi fasilitas rekreasi, tetapi juga berperan sebagai simbol keberhasilan pengelolaan ruang publik yang nyaman, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa kenyamanan bukan sekadar produk dari desain fisik, melainkan hasil dari keterpaduan antara desain, pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan fungsi ruang itu sendiri. Oleh karena itu, analisis tingkat kenyamanan taman seperti ini penting dilakukan secara berkala sebagai dasar perbaikan dan inovasi pengembangan ruang terbuka kota.

5.2 Saran

Pihak pengelola menambahkan lebih banyak tempat berteduh seperti shelter atau gazebo berguna untuk berindung dari panasnya cahaya matahari dan air hujan. *Maintenance* pengelolaan taman harus sering dirawat dan ditinjau sehingga fasilitas taman tetap terjaga dengan keadaan baik. Memberikan kegiatan dan layanan atau event menarik yang diadakan secara berkala, misalnya setiap minggu atau dua minggu sekali, agar pengunjung memiliki alasan untuk datang kembali. Tak kalah penting, pengelola juga sebaiknya memperbanyak pilihan wisata atau aktivitas di dalam taman agar lebih variatif dan tidak membosankan. Pembersihan dan perawatan fasilitas toilet sebaiknya dilakukan secara rutin agar tetap higienis dan nyaman. Fasilitas yang rusak tidak hanya mengurangi kenyamanan fisik, tetapi juga dapat membahayakan pengguna, khususnya anak-anak dan lansia. Kedua, pihak pengelola disarankan untuk segera memperbaikinya. Kemudian terdapat saran juga kepada:

1. Untuk Pemerintah Kota Tangerang Selatan

Pemerintah Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sebagai ruang publik yang nyaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan yaitu dengan penambahan fasilitas penunjang seperti adanya kanopi di tempat duduk agar

dapat melindungi pengunjung dari panasnya matahari dan hujan, kebersihan toilet yang dicek secara rutin, aksesibilitas jalan yang baik dan lebar sehingga pengunjung yang memakai aktivitas untuk jogging dapat bergerak dengan leluasa tanpa terganggu, perawatan terhadap vegetasi yang berada ditaman, dan keamanan terhadap pengunjung. Selain itu pemerintah juga dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian dan pemanfaatan taman melalui program edukasi bertujuan untuk menjaga taman agar dalam kondisi baik untuk jangka waktu kedepannya.

2. Untuk Perancang

Perancang taman sebaiknya lebih memperhatikan aspek kebutuhan pengguna taman, seperti kebutuhan apa yang diperlukan oleh pengguna taman mulai dari kebutuhan anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia. Kemudian penataan furnitur taman, jalur pedestrian lebih baik dipisahkan dengan jalur untuk *jogging* agar mempermudah sirkulasi dan zona aktif tenang sebaiknya mempertimbangkan 5 aspek kenyamanan dari teori Stephen Carr (1992).

3. Untuk Penelitian berikutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan tingkat kenyamanan beberapa taman kota lain di Tangerang Selatan untuk melihat seberapa nyaman pengunjung dalam menilai tingkat kenyamanan taman dikota Tangerang Selatan. Peneliti juga dapat mengeksplorasi beberapa aspek dengan teori berbeda sehingga dapat dijadikan referensi dalam menilai tingkat kenyamanan pada taman yang akan diteliti.